

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam adalah agama universal yang mengajarkan kepada umat manusia mengenai berbagai aspek kehidupan baik duniawi maupun ukhrowi. Salah satu diantara ajaran Islam tersebut adalah mewajibkan kepada umatnya untuk melaksanakan pendidikan, karena pendidikan merupakan kebutuhan hidup manusia yang harus di penuhi demi tercapainya kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Kewajiban untuk melaksanakan pendidikan dapat dilihat dari ayat Al-Qur'an yang pertama kali turun yaitu surat Al-Alaq ayat 1 sampai 5.

١ . إقرأ باسم ربك الذي خلق

٢ . خلق الإنسان من علق

٣ . اقرأ وربك الأكرم

٤ . الذي علم بالقلم

٥ . علم الإنسان ما لم يعلم

Artinya :

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Menciptakan
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah
3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Paling Pemurah
4. Yang mengajar manusia dengan perantaraan kalam

Ayat tersebut menerangkan bahwa Allah menciptakan manusia dari benda yang hina kemudian memulakannya dengan mengajar membaca, menulis dan memberinya pengetahuan. (Departemen Agama RI, halaman 1080). Untuk itu manusia harus melaksanakan pendidikan dan pengajaran.

Pendidikan dan pengajaran Islam harus dilaksanakan berdasarkan pada Al-Qur'an. Karena Al-Qur'an adalah sebagai sumber pertama dan utama dalam pendidikan Islam.

Adapun pendidikan dan fungsi Al-Qur'an menurut Zaki Mubarak Arif adalah:

1. Sebagai petunjuk dan pedoman hidup bagi manusia.
2. Sebagai sumber dari segala sumber hukum.
3. Isi ajaran Al-Qur'an disamping sebagai pembenar, juga sebagai korelasi ajaran agama samawi terdahulu.
4. Sebagai mu'jizat nabi Muhammad. (Zaky Mubarak Arif et al ; 2001 : 69)

Setiap muslim wajib hukumnya untuk beriman kepada kitab Al-Qur'an, mempelajari isi kandungannya dan yang paling penting adalah mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai itu semua maka langkah pertama yang harus di tempuh umat islam yaitu dengan belajar membaca Al-Qur'an.

وَرَتَّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً (المزمل ٤)

Artinya :

"Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan tartil" (Al-Muzammil; 4) (Depag RI : 988).

هُدَا بَيَانَ لِلنَّاسِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ (ال عمران ١٣٩)

Artinya:

"Al-Qur'an ini adalah penerangan bagi manusia dan petunjuk serta pelajaran bagi orang – orang yang bertaqwa" (Ali Imron; 138 Departemen Agama RI : 98)

Rosulullah bersabda :

مَنْ حَقَّ الْوَالِدِ عَلَى الْوَالِدِ ثَلَاثَةٌ أَشْيَاءَ : أَنْ يُحَسِّنَ اسْمَهُ إِذَا وُلِدَ، وَ يُعَلِّمَهُ الْكِتَابَ إِذَا عَقَلَ، وَيُزَوِّجَهُ إِذَا أَدْرَكَ (رواه حمد)

Artinya:

"Hai anak yang harus dilaksanakan oleh orang tuanya ada tiga yaitu memilihkan nama yang baik ketika lahir, mengajarkan Al-Qur'an jika sudah berakal, menikahkan jika sudah dewasa" (HR Ahmad) (As'ad Humam et al : 2001 : 8)

Artinya:

"sebaik-baiknya kamu adalah orang yang mau belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya "(HR Bukhori) (As'ad Humam et al : 2001 : 8)

Dari ayat Al-Qur'an di atas di ketahui bahwa setiap umat islam harus membaca Al-qur'an dengan tartil, dengan bacan yang pelan-pelan dan tenang serta sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Di dalam ilmu tajwid diajarkan bagaimana melafalkan huruf yang berdiri sendiri, huruf yang di rangkai dengan huruf yang lain, melatih lidah mengeluarkan huruf dari makhrajnya, belajar mengucapkan bunyi yang panjang dan yang pendek, cara menghilangkan bunyi huruf dan menggabungkannya kepada huruf yang ada sesudahnya (idgham), berat atau ringan, berdesis atau tidak, mempelajari tanda- tanda berhenti dalam bacaan dan sebagainya. (Departemen RI : 130)

Untuk itu dalam mempelajari Al-Qur'an dimulai dari kanak-kanak hingga tidak ada batas akhirnya. Tetapi jika telah dewasa atau telah menjadi orang tua belum bias membaca Al-Qur'an maka tidak ada alasan untuk tidak mau belajar. Karena sebaik-baiknya orang islam adalah orang yang mau belajar Al-Qur'an baik mengenai cara membacanya maupun mempelajari isi kandungannya sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan agar menjadi orang yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Pelajaran pendidikan agama Islam bertujuan terhadap mampu dan tidaknya siswa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai ilmu tajwid. Hal ini dikarenakan materi yang di ajarkan didalamnya terdiri dari Qur'an

yang semua materi di dalamnya terdapat bacaan Al-Qur'an. Sehingga kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan suatu kebutuhan bagi guru TPA di Masjid Al-Ma'wa Piyaman II dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar, maka guru TPA di Masjid Al-Ma'wa Piyaman II harus menguasai materi membaca Al-Qur'an karena jika siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, itu merupakan indikator keberhasilan guru dalam mengajar.

TPA Masjid Al-Ma'wa Piyaman di wilayah Kecamatan Wonosari ini adalah kemampan siswa dalam membaca Al-Qur'an kurang sesuai dengan tujuan yang telah di kemukakan di atas. Ini dapat di sebabkan beberapa hal di antaranya proses belajar mengajar Al-Qur'an itu sendiri dan kurangnya penguasaan guru dalam materi pembelajaran. Sehingga out put yang dihasilkan tidak sesuai dengan tujuan yang diharapkan yaitu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajuid.

Berangkat dari permasalahan di atas telah mendorong penulis untuk mengadakan studi tentang sejauh mana penguasaan materi membaca Al-Qur'an guru TPA di Masjid Al-Ma'wa Piyaman II Kecamatan Wonosari

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang diatas permasalahan yang menjadi pusat

1. Bagaimanakah proses belajar mengajar membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh guru TPA Masjid Al-Ma'wa Piyaman II kecamatan Wonosari.
2. Bagaimanakah penguasaan materi membaca Al-Qur'an guru TPA Masjid Al-Ma'wa Piyaman II Kecamatan Wonosari.
3. Bagaimanakah upaya peningkatan penguasaan materi membaca Al-Qur'an guru TPA Masjid Al- Ma'wa Piyaman II

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin penulis capai dalam kaitannya dengan judul tersebut adalah:

- a. Untuk mengetahui proses belajar mengajar membaca Al-Qur'an guru TPA Masjid Al-Ma'wa Piyaman II di Kecamatan Wonosari
- b. Untuk mendiskripsikan penguasaan materi membaca Al-Qur'an guru TPA Masjid Al-Ma'wa Piyaman II Kecamatan Wonosari
- c. Untuk mengetahui bagaimana upaya untuk meningkatkan penguasaan materi membaca Al-Qur'an Guru TPA Masjid Al-Ma'wa Piyaman II di Kecamatan Wonosari

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang penulis harapkan adalah:

- b. Sebagai bahan evaluasi bagi TPA Masjid Al-Ma'wa Piyaman II di Kecamatan Wonosari mengenai penguasaan materi membaca Al-Qur'an guru dalam rangka meningkatkan mutu pengajaran

D. Tinjauan Pustaka

Menurut pengamatan penulis proposal yang berjudul "Studi tentang Penguasaan Materi Membaca Al-Qur'an Guru TPA Masjid Al-Ma'wa Piyaman II Kecamatan Wonosari " belum ada yang mengkaji, namun ada beberapa skripsi yang secara tidak langsung berkaitan dengan tema pembahasan ini :

1. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Siswa MTs Ar-Rasyidin Secang Kabupaten Magelang Karya. Fakhriyah Anaroh. Dalam Skripsi ini membahas tentang kemampuan membaca Al-Qur'an siswa MTs setelah diajarkan ilmu tajwid. Skripsi ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an yang dimiliki siswa setelah diajarkan tajwid tergolong cukup baik. Subyek penelitian hanya kepada siswa. Perbedaannya dengan skripsi yang akan penulis buat, yang akan menjadi subyek dalam penelitian ini adalah guru TPA di Masjid Al-ma'wa Piyaman II. Jadi subyek penelitiannya adalah pendidik (guru) bukan peserta didik
2. Problematika Pengajaran Bidang Studi Qur'an Hadits di MTsN Klaten Karya Rusmini Ulfah. Dalam skripsi tersebut menitikberatkan pada

pelajaran Qur'an Hadits dan problematika siswa dalam menerima materi tersebut. Adapun hasil yang diperoleh yakni problem yang dihadapi guru dan siswa dalam proses belajar mengajar berkisar pada kurangnya sarana, waktu, krangnya jumlah guru, penyajian metode oleh guru dan kemampuan asal siswa pada pelajaran Qur'an Hadits. Dalam skripsi ini yang menjadi fokus pembahasan adalah bidang studi yang diajarkan di sekolah yaitu bidang studi Qur'an Hadits sedangkan dalam skripsi yang penulis buat membahas tentang bagaimana penguasaan guru dalam membaca Al-Qur'an yaitu mengenai tatacara dan hukum bacaan yang benar dalam membaca Al-Qur'an melalui dalam pengajaran di TPA Masjid Al-Ma'wa Piyaman II.

E. Kerangka Teoretik

1. Penguasaan Materi membaca Al-Qur'an

Penguasaan materi membaca Al-Qur'an adalah kemampuan untuk memahami bahan atau materi untuk membaca Al-Qur'anyang baik dan benar sesuai ilmu tajwid. Kemampuan ini harus dimiliki seorang guru agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancer dan tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar,maka perlu dilakukan proses belajar mengajar yang merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan

utama. Dari sini proses transfer ilmu sangat jelas, karena guru dan siswa membentuk satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Dalam proses belajar mengajar guru harus mempersiapkan bahan dengan sebaik-baiknya agar dikuasai oleh siswa, karena tujuan guru mengajar adalah agar bahan yang disampaikan dikuasai sepenuhnya oleh semua siswa, bukan hanya oleh beberapa siswa saja. Hal ini disebut *Mastery Learning* atau belajar tuntas yang artinya penguasaan penuh. (S. Nasution, 1995 ; 36)

2. Guru (Pendidik)

Guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar. Guru merupakan profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bias dilakukan oleh guru yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan pekerjaan sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat khusus, apalagi sebagai yang professional harus menguasai betul seluk beluk pendidikan. Pembelajaran merupakan proses, cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar (Kamus Bahasa Indonesia, 1997 : 15). Proses pembelajaran terjadi dalam suatu ruang lingkup yang terbatas sehingga sukses tidaknya akan tergantung pada kondusifnya proses pembelajaran tersebut. Proses belajar dalam hal ini ialah mengajarkan membaca Al Qur'an bagi santri di TPA.

Adapun sifat yang harus dimiliki pendidik muslim menurut Abdurahman An-Nahwali adalah:

1. Tingkah laku dan pola pikir bersifat Rabbani (baik/terpuji)

2. Ikhlas
3. Sabar dalam mengajar
4. Jujur dalam menyampaikan apa yang diserukan
5. Membekali diri dengan ilmu dan bersedia untuk tugas mengkajinya
6. Mampu menggunakan dan menentukan metode-metode mengajar secara bervariasi
7. Mampu mengelola siswa tegas dalam bertindak dan meletakkan berbagai masalah secara proporsional
8. Mempelajari kehidupan psikis pelajar sesuai masa perkembangan
9. Tanggap terhadap berbagai perkembangan dunia yang mempengaruhi jiwa, keyakinan dan pola pikir angkatan muda

F. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif dengan mengambil judul penguasaan materi membaca Al-Qur'an Guru TPA Masjid Al-Ma'wa Piyaman II, Piyaman, Wonosari. Penelitian kualitatif ini menitik beratkan pada pengumpulan data yang bersifat kualitatif. Data-data tersebut akan diteliti isinya, kemudian diklasifikasi menurut kriteria tertentu dan dianalisa atau dinilai, Sehingga akan diperoleh gambaran secara sistematis dan akurat mengenai bidang tertentu. Dalam hal ini adalah penguasaan materi membaca Al-Qur'an guru TPA di Masjid Al-Ma'wa Piyaman II Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul.

2. Metode penentuan subyek dan obyek penelitian

Subyek penelitian adalah sumber dimana kita mendapat keterangan tentang penelitian. Sehingga dalam penelitian ini yang dijadikan subyek penelitian adalah:

- a. Guru TPA di Masjid Al-Ma'wa Piyaman II di Kecamatan Wonosari
- b. Santriwan dan santriwati TPA di Masjid Al-Ma'wa Piyaman II Kecamatan Wonosari

Sedangkan obyek penelitian adalah sesuatu yang akan diteliti.

Dalam hal ini adalah penguasaan materi membaca Al-Qur'an guru TPA

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. (Husaini Usman dan Purnomo S. Akbar, 2000 ; 57) Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang keadaan TPA Masjid Al-Ma'wa Piyaman II Kecamatan Wonosari.

b. Metode observasi

Metode observasi adalah cara pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.(Husaini Usman dan Purnomo S. Akbar, 2000;54) Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan situasi dan kondisi di saat guru mengajar membaca Al-Qur'an.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara pengambilan data diperoleh melalui dokumen-dokumen. (Husaini Usman dan Purnomo S. Akbar, 2000 : 73). Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tertulis tentang keadaan TPA Masjid Al-Ma'wa Piyaman II Kecamatan Wonosari.

4. Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data dengan lengkap, selanjutnya

data-data yang ada korelasinya dengan penelitian ini sebagai fungsi untuk menjawab persoalan. Setelah dikelompokkan selanjutnya data dianalisis agar data tersebut mempunyai arti dan dapat dijadikan suatu kesimpulan.

Mengingat dalam penelitian ini lebih menekankan pendekatan kualitatif, maka analisis data adalah dimulai sejak dari lapangan. Jadi satu yang diperoleh dicoba untuk difahami kemudian ditafsirkan atau diadakan interpretasi dengan berpedoman pada fokus masalah yang dikaji.

Data kualitatif adalah data yang berbentuk konsep dan keterangan yang akan di analisis secara “deskriptif analitik” dengan menggunakan dua cara penalarannya yaitu :

1. Metode deduktif yaitu cara berfikir yang berangkat dari pengetahuan yang umum, dan bertitik tolak dari pengetahuan yang umum itu kita hendak menilai suatu kejadian yang khusus. Metode ini penulis gunakan untuk menelaah penguasaan materi membaca Al-Qur'an guru TPA Masjid Al-Ma'wa Piyaman II.
2. Metode induktif yaitu cara berfikir yang berangkat dari pengetahuan yang khusus kemudian disimpulkan menjadi pengetahuan yang bersifat umum. Metode ini penulis gunakan untuk menganalisa tentang penguasaan materi membaca Al-Qur'an guru TPA Masjid Al-Ma'wa Piyaman II.